BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Dalam menjalankan fungsinya, manajemen membutuhkan informasi untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Untuk itu manajemen harus mempunyai informasi yang lengkap mengenai perusahaan. Diantara informasi tersebut salah satunya adalah informasi biaya yang lebih dikenal dengan istilah *cost* dan *expenses*.

Pada kenyataannya, istilah tersebut sulit dibedakan padahal membedakan *cost* dan *expenses* adalah hal penting. Biaya yang melekat pada operasi perusahaan selama satu periode disebut dengan biaya operasi. Biaya operasi yang dianggap melekat pada atau berkaitan dengan produk yang telah terjual (dan menimbulkan pendapatan) akan menjadi pengukur beban *(expenses)*. Jadi dalam suatu periode operasi, angka beban diukur dengan biaya yang melekat pada beban tersebut. Itulah sebabnya pengertian biaya (cost) harus dibedakan dengan beban *(expenses)*. Beban merupakan wadah atau objek sedangkan biaya merupakan pengukur. Pengertian *cost* menurut Mulyadi (2000:9) adalah sebagai berikut:

> **"Dalam arti luas, *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi maupun kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu"**.

Pada dasarnya, manajer harus memutuskan bagaimana memperoleh dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi sesuai dengan tujuan organisasi.

Pada saat perolehan, biaya yang diukur adalah manfaat *(benefit)* sekarang dan di masa yang akan datang. Manakala manfaat *(benefit)* ini diterima, maka biaya menjadi *expenses*.

Sedangkan pengertian *expenses* menurut **Kusnadi** (1999:8) adalah sebagai berikut:

> **"*Expenses* didefinisikan sebagai biaya yang telah memberikan suatu manfaat *(benefit)* dan sekarang telah berakhir *(expired)*"**.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2004 bahwa beban *(expenses)* merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Definisi beban ini mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan dan aktiva tetap.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Istilah klasifikasi (penggolongan) merupakan proses pengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen-elemen yang ada ke dalam golongan tertentu yang lebih ringkas, untuk dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat. Penggolongan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dari

informasi biaya yang disajikan sesuai dengan konsep dalam Akuntansi Biaya ***"different cost for different purpose"***, yang mengandung pengertian bahwa penggolongan biaya yang berbeda mempunyai tujuan yang berbeda pula terhadap tujuan yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan.

Menurut **Mulyadi (2000:14) biaya dapat digolongkan menurut :**

1. **Objek pengeluaran**
2. **Fungsi pokok dalam perusahaan**
3. **Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**
4. **Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan**
5. **Jangka waktu manfaatnya.**

Berdasarkan pertimbangan apakah manfaat informasinya melebihi biaya untuk mengumpulkan biaya tertentu. Jika biaya suatu unsur relatif menjadi tidak signifikan, maka biaya tersebut tidak efektif lagi

Sedangkan menurut **Usry, Hammer dan Carter (1994:18)** mengelompokkan biaya dengan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan :

1. ***The product;***
2. ***The volume of production;***
3. ***The manufacturing departemens, processes cost centres, or other subdivisions;***
4. ***The accounting period.***

Berdasarkan pemikiran bahwa perhitungan biaya produksi merupakan titik tolak dalam harga pokok produksi, maka biaya tersebut kemudian menjadi dasar penentuan harga jual produk. Misalkan proses produksi dalam suatu periode tidak selalu dapat menyelesaikan semua bahan baku yang masuk pada periode itu menjadi produk selesai, sehingga produk yang sampai akhir periode belum selesai merupakan persediaan barang dalam proses akhir periode dan akan menjadi

persediaan barang dalam proses awal periode berikutnya. Hal ini akan menentukan harga jual dalam setiap periode.

Menurut **Mulyadi** (1999:9) terdapat berbagai macam biaya dalam suatu perusahaan, yaitu:

1. Biaya Produksi

   Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk barang jadi.

   Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen:

   a. Biaya Bahan Baku
   b. Biaya Tenaga Kerja
   c. Biaya Overhead

   Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut juga disebut juga dengan istilah prime cost, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik disebut pula dengan istilah conversion cost.

2. Biaya Administrasi dan Umum

   Biaya administrasi dan umum dalam hal ini dimaksudkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diidentifikasikan dengan aktifitas produksi maupun pemasaran. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijakan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan. Contoh : gaji direksi, biaya-biaya bagian akuntansi dan personalia, biaya rapat pemegang saham, dan lain-lain.

Ada dua macam perlakuan terhadap biaya administrasi dan umum:

a. Biaya administrasi dan umum dialokasikan kepada dua fungsi pokok dalam perusahaan: fungsi produksi dan fungsi pemasaran.
b. Memisahkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya tersendiri dan tidak mengalokasikannya ke dalam fungsi produksi dan pemasaran.

3. Biaya pemasaran

   Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan *(order getting)* dan memenuhi pesanan *(order filling).*

4. Biaya keuangan

   Biaya keuangan adalah biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.

Penggolongan biaya dalam hal ini adalah untuk memudahkan para karyawan dalam penyusunan lapaoran keuangan.

2.2 Harga Pokok

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran maupun kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk

menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.

Perusahaan industri baik kecil maupun besar sebelum menentukan harga jual terlebih dahulu harus menetapkan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan untuk memperkirakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan produk tersebut maupun untuk pengendalian biaya. Pengertian harga pokok menurut para ahli yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Pengertian harga pokok produksi Menurut **Sunarto** (2003:30) bahwa harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang.

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan sangat penting oleh karena itu harus dilakukan seteliti mungkin supaya tidak terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

2.2.2 Unsur-unsur Biaya Harga Pokok Produksi

Seperti yang telah dituliskan di atas, bahwa unsur yang dimasukkan dalam menentukan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

Berikut ini dijelaskan secara singkat mengenai unsur harga pokok produksi :

2.2.2.1 Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian impor atau dari pengolahan sendiri. Di dalam pembelian bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan uang sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lain.

Mengenai penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi perlu adanya penilaian terhadap bahan baku yang tersedia di gudang. Karena dalam satu periode akuntansi sering terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain.

2.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja. Biaya tenaga kerja dapat digolongkan kedalam biaya tenaga kerja pabrik atau produksi, biaya tenaga kerja pemasaran ,biaya tenaga kerja administrasi dan umum.

Menurut **Jayaatmaja** (2003:7), biaya tenaga kerja digolongkan :

1. Biaya tenaga kerja langsung *(Direct Labour)*

   Adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung *(Indirect Labour)*

   Adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2.2.2.3 Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut **Mulyadi** (1999:68) biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

a. Biaya bahan baku penolong

   Adalah bahan yang tidak menjadi bagian daripada produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian daripada produk jadi tetapi nilainya kecil.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

   Berupa pemakaian *spareparts* dan *factory supplies* atau persediaan yang lain serta pembeliaan jasa pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik,

mesin-mesin, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung

Biaya tenaga kerja tak langsung dikeluarkan untuk kegiatan produksi secara umum.

d. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Berlalunya Waktu

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya asuransi gedung, asuransi mesin dan perlengkapan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan.

e. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-baiya penyusutan, bangunan, dan aktiva tetap lain yang digunakan di perusahaan.

f. Biaya Overhead Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai

Biaya yang termasuk ke dalam kelompok ini antara lain biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

2.2.3 Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan merupakan harga perolehan dari barang yang dijual oleh perusahaan, yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

Contoh perhitungan harga pokok penjualan dari perusahaan

Persediaan Awal, 1 Jan	xx
Ditambah : Biaya Produksi	xx
(Bahan Langsung yang digunakan,	
Tenaga kerja langsung, overhead)	
Harga Pokok yang tersedia untuk dijual	xx
Dikurangi : Persediaan Akhir, 31 Des	xx
Harga Pokok Penjualan	xx